

Global

Nasdaq Composite jatuh lebih dalam ke wilayah koreksi pada hari Kamis karena Meta menjadi perusahaan teknologi terbaru yang pendapatannya gagal untuk memenuhi ekspektasi investor. Indeks teknologi ini kehilangan 1,76%, ditutup di bawah rata-rata pergerakan 200 hari dan berakhir pada level 12,595.61. S&P 500 merosot 1,18%, sedangkan Dow Jones Industrial Average tergelincir 0,76%. Ekonomi AS meningkat sebesar 4,9% secara tahunan pada kuartal ketiga, lebih tinggi dari estimasi sebesar 4,7%. Hal ini merupakan tanda terbaru dari ketahanan ekonomi meskipun ada langkah Federal Reserve untuk memperketat kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi. Kabar dari Jepang, tingkat inflasi utama di ibu kota Jepang, Tokyo, mencapai 3,3% untuk bulan Oktober, laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan 2,8% yang terlihat pada bulan September. Inflasi inti yang tidak mencakup harga makanan segar mencapai 2,7%, sedikit lebih tinggi dari perkiraan para ekonom. Data inflasi Tokyo dianggap sebagai indikator utama tren nasional, dan muncul tepat sebelum Bank of Japan mengadakan pertemuan pada hari Senin dan Selasa depan untuk pertemuan kebijakan moneternya.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan signifikan pada perdagangan Kamis (26/10/2023) setelah sempat dua hari beruntun menguat. Adapun indeks ditutup turun 1,75% ke 6.714,52. IHSG kembali ke level psikologis 6.700, setelah sempat rebound ke area 6.800. Nilai transaksi IHSG pada hari kemarin mencapai sekitar Rp 10 triliun dengan terdapat 153 saham naik, 397 saham turun, dan 200 saham stagnan. Sementara itu, investor asing tercatat melakukan penjualan bersih jumbo sebesar Rp1,39 triliun di seluruh pasar. Rinciannya, sebesar Rp1,37 triliun di pasar reguler dan sebesar Rp17,08 miliar di pasar negosiasi dan tunai. Di tengah penjualan saham jumbo tersebut, saham-saham yang justru dibeli oleh asing adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) - Rp62,4 miliar, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) - Rp54,4 miliar, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) - Rp33,5 miliar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di level 15.910 - 15.930 dengan indikasi range perdagangan di 15.880 - 15.950.

Yield hasil INDOGB mengalami kenaikan, imbal hasil FR95 dan FR96 diperdagangkan melemah ke level 7,12% dan 7,26% setelah pembukaan pasar.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.28%	0.19%
U.S	3.7%	0.4%

BONDS	25-Oct	26-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	7.25	7.20	(0.68)
INA 10 YR (USD)	6.18	6.26	1.25
UST 10 YR	4.95	4.84	(2.23)

INDEXES	25-Oct	26-Oct	%
IHSG	6834.39	6714.52	(1.75)
LQ45	911.95	889.32	(2.48)
S&P 500	4186.77	4137.23	(1.18)
DOW JONES	33035.93	32784.3	(0.76)
NASDAQ	12821.22	12595.6	(1.76)
FTSE 100	7414.34	7354.57	(0.81)
HANG SENG	17085.33	17044.6	(0.24)
SHANGHAI	2974.11	2988.30	0.48
NIKKEI 225	31269.92	30601.7	(2.14)

FOREX	26-Oct	27-Oct	%
USD/IDR	15920	15930	0.06
EUR/IDR	16807	16825	0.11
GBP/IDR	19254	19326	0.38
AUD/IDR	10009	10096	0.87
NZD/IDR	9213	9282	0.75
SGD/IDR	11599	11632	0.28
CNY/IDR	2176	2177	0.06
JPY/IDR	105.94	105.99	0.04
EUR/USD	1.0557	1.0562	0.05
GBP/USD	1.2094	1.2132	0.31
AUD/USD	0.6287	0.6338	0.81
NZD/USD	0.5787	0.5827	0.69

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Tokyo CPI YoY OCT	3.3%	2.8%	2.7%
AU	PPI QoQ Q3	1.8%	0.5%	1.2%
US	Core PCE Price Index MoM SEP		0.1%	0.2%
US	Personal Income MoM SEP		0.4%	0.3%
US	Personal Spending MoM SEP		0.4%	0.5%
US	Michigan Consumer Sentiment OCT		68.1	63

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI